

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan dan memiliki peran penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar (SD). Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dimasukkan dalam Ujian Nasional (UN), oleh karena itu perlunya adanya peningkatan mutu dalam pendidikan matematika khususnya dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa di sekolah. Dalam pembelajaran matematika di sekolah masih banyak siswa yang malas mengikuti pembelajaran di kelas, karena dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa (Ananda, Rusydi & Fadhli, Muhammad, 2018 : 117-124). Jadi, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peran penting dalam dunia pendidikan dalam membentuk siswa yang berkualitas di sekolah, karena mengkaji sesuatu yang sistematis dan logis dan ada banyak hal yang harus dilakukan guna meraih keberhasilan yang ingin diwujudkan, dari beberapa hal yang kita harapkan salah satunya ada kemampuan belajar yang merupakan harapan menuju puncak keberhasilan dalam suatu kegiatan belajar.

Pembelajaran matematika khususnya di Sekolah Dasar (SD), sangat perlu mendapatkan perhatian khusus dari pendidik, pemerintah hingga dari orang tua siswa, karena matematika di Sekolah Dasar merupakan penanaman konsep dasar sebagai landasan pembelajaran menuju jenjang lebih tinggi berikutnya. Situasi untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan, guru perlu memperhatikan cara dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa di kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang memfasilitasi dan dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Kita dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa melalui pengukuran kemampuan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Karena pada dasarnya, dalam suatu kegiatan pembelajaran kita perlu mengukur kemampuan seseorang untuk menuju pencapaian hasil yang

memuaskan, ada banyak hal yang harus dilakukan guna meraih keberhasilan yang ingin diwujudkan. Dari beberapa hal yang kita harapkan, salah satunya ada kemampuan belajar yang merupakan harapan menuju puncak keberhasilan dalam suatu kegiatan belajar.

Kemampuan belajar adalah suatu bentuk perubahan atau biasa disebut bentuk pertumbuhan yang ada didalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dalam bentuk tingkah laku maupun dalam bentuk cara berpikir yang menjadi hal baru pada bakat pengalaman maupun latihan. Begitupun halnya cara pengemasan sebagai bekal pengalaman maupun latihan yang dirancang guru pun sangatlah berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman tersebut bagi siswa itu sendiri. Pengalaman belajar yang lebih menuju ke unsur konseptual diiringi dengan unsur abstrak menjadikan proses pembelajaran lebih efektif di kelas dan sehingga siswa akan memperoleh transfer pengetahuan yang utuh dan lengkap untuk memenuhi bekal pengalaman maupun latihan yang efektif atau lengkap (Akmarina Hamim, Merlinda, 2020). Jadi, dalam hal ini peran guru sangat penting dalam upaya meningkatkan kreatifitas serta dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa apalagi bagi siswa sekolah dasar. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pun harus lebih memperhatikan hasil kemudian kita bisa menyusun proses. Karena proses tidak bisa menjamin hasil yang memuaskan sesuai ekspetasi. Tingkah laku siswa perlu kita perhatikan demi menyusun strategi dalam proses pembelajaran hingga melahirkan hasil yang memuaskan setinggi kemampuan mereka. Karena, pada dasarnya tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan belajar siswa setinggi – tingginya yang mereka bisa. Selain peran pendidik yang harus kreatif dalam mengelola kelas, pengelolaan kesadaran siswa dalam partisipasi aktif dalam pembelajaran juga sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa agar tercipta komunitas yang saling mendukung satu sama lain dan agar mereka mencintai proses pembelajaran yang nyaman di kelas selama proses pembelajaran berlangsung

di sekolah. Serta dapat menumbuhkan semangat siswa dalam bersaing secara positif dalam pengawasan guru di sekolah.

Pencapaian keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran merupakan harapan seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan yang memuaskan seperti yang guru harapkan. Maka dari itu tidak banyak orang yang meminati mata pelajaran Matematika dan juga Seperti yang sering kita dapati, sebagian dari siswa di sekolah tidak menyukai mata pelajaran matematika, karena mereka menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit di mengerti dan selalu mengenai perhitungan yang rumit yang menyebabkan mereka malas mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini sering terjadi di berbagai jenjang pendidikan, sebagian terjadi di Sekolah Dasar khususnya SDN 1 TAPA.

Berdasarkan hasil observasi sekaligus komunikasi secara langsung khususnya di sekolah SDN 1 TAPA, yang lebih tepatnya di kelas IV saat melakukan proses belajar mengajar di kelas bersama dengan mereka yaitu, siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika pada materi menyajikan data khususnya dalam menentukan data dan menyajikannya dalam bentuk tabel dan diagram batang sehingga nilai matematika siswa menjadi rendah oleh karena itu tidak sedikit siswa yang banyak bermain dan tidak memperhatikan guru sedang menjelaskan di depan kelas, karena mereka tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika tersebut. Siswa masih takut untuk maju dan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan guru karena kurang percaya diri, sebagian siswa kurang memberikan respon dalam pembelajaran menyajikan data berlangsung di kelas karena masih banyak yang tidak paham cara menentukan data dan menyajikannya dalam bentuk diagram batang sehingga nilai akhir siswa pada mata pelajaran matematika melakukan penurunan drastis sebagian siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 17 orang, yang memperoleh nilai \geq KKM 75 hanya 7 siswa (41%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (59%).

Kenyataan tersebut diperoleh dari hasil observasi awal pada penelitian, dimana peneliti mengadakan wawancara dengan guru mitra yaitu wali kelas IV di SDN 1 TAPA. Berdasarkan hasil dari wawancara diperoleh data, pada Tahun ajaran 2020/2021 mata pelajaran Matematika yang bermasalah serta hasil belajar siswa rendah yakni pada materi Menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan yang menjadi masalah atau kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajarannya adalah sulit bagi mereka untuk memahami dan menentukan data yang akan diubah dalam bentuk diagram batang serta kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi seperti sebagian siswa hanya lebih banyak bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya dalam proses pembelajaran berlangsung, ada yang hanya menghayal bahkan meminta izin ke toilet sebagai alasan ingin keluar kelas karena merasa bosan di kelas, hanya sebagian siswa yang memberikan respon dalam proses pembelajaran berlangsung karena sebagian diantaranya merasa takut untuk menjawab pertanyaan dari guru bahkan takut bertanya apabila kurang mengerti dari materi yang dijelaskan oleh guru, maka dari itu pada saat ulangan banyak siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 dibawah dari nilai ketuntasan maksimal. Hal ini didukung oleh data hasil belajar siswa tahun ajaran 2020/2021 pada lampiran 1 banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan atau tidak tuntas.

Seorang guru harus mampu menciptakan berbagai metode atau model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar di kelas yang baik dan dapat menunjang hasil belajar siswa menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, serta dapat melakukan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pada hakekatnya belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang bisa memberikan kesempatan kepada siswa atas tanggung jawab penuh dan mampu berkerja sama dengan siswa lain dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Siswa saling menyumbangkan pemikiran mereka dan bertanggung jawab atas

keberhasilan dalam kelompok maupun secara individu dan kerja sama yang baik untuk kemajuan bersama, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator serta motivator bagi siswa dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik melalui kolaborasi antara guru dan siswa secara aktif.

Berdasarkan pernyataan yang telah dibahas maka telah diputuskan bahwa salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model pembelajaran Kolaboratif yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi sistem belajar antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Kolaboratif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa meningkatkan pengembangan materi siswa dapat mengemukakan ide, gagasan, memecahkan masalah konstruktivis sosial, baik antar individu komunikasi antar kelompok yang saling perhatian terhadap anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Husain, Rusmin, 2012 : 19-20). Sistem pembelajaran ini diharapkan dapat melatih siswa agar berani dan saling membina untuk kemajuan bersama, serta memiliki toleransi antar budaya di dalam kelasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Data Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 TAPA Tahun ajaran 2022.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan pengamatan dalam proses pembelajaran Kelas IV di SDN 1 TAPA, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu :

1. Rendahnya nilai matematika siswa pada materi menyajikan data khususnya dalam menentukan data dan menyajikannya dalam bentuk tabel dan diagram batang.
2. Sebagian siswa kurang memberikan respon dalam pembelajaran menyajikan data berlangsung di kelas karena masih banyak yang tidak paham cara menentukan data dan menyajikannya dalam bentuk diagram batang.
3. Belum menerapkan Model Pembelajaran Kolaboratif.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian disini adalah ” Apakah melalui model pembelajaran Kolaboratif kemampuan menyajikan data pada siswa kelas IV di SDN 1 TAPA dapat meningkat?”.

1.4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas peneliti mengemukakan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kolaboratif dalam meningkatkan proses pembelajaran menyajikan data, memotivasi siswa dalam meningkatkan keberanian serta melatih tanggung jawab siswa dalam materi menyajikan data, bukan hanya monoton penjelasan dari buku paket karena dalam pengolahan data perlu penjelasan dan praktek yang mendetail hingga siswa paham konsep materi.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan belajar siswa kelas IV di SDN 1 TAPA dalam menyajikan data melalui model pembelajaran Kolaboratif!

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, sebagai pengembangan pengetahuan dan pengalaman serta untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyajikan data dalam bentuk diagram batang, untuk membentuk situasi dan suasana belajar yang lebih baik untuk menunjang hasil kemampuan belajar siswa di Sekolah SDN 1 TAPA.
2. Bagi siswa, manfaat penelitian ini adalah sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan keberanian dan kerja sama yang baik dalam pemecahan masalah menyajikan data dalam bentuk diagram batang dengan tepat.
3. Bagi guru, manfaat penelitian adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode/model pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan keterampilan guru dalam

mengelola proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran menyajikan data, meningkatkan kualitas kinerja guru.

4. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran mata materi menyajikan data dalam bentuk diagram batang di sekolah SDN 1 TAPA khususnya.